



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10690-10700

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu

Dodi Umartin<sup>1✉</sup>, Ahmad Suradi<sup>2</sup>, Khairiah<sup>3</sup>

UINFAS Bengkulu

Email: [dodiu martin24@gmail.com](mailto:dodiu martin24@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di era globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di era globalisasi. Jenis Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi karakter religius siswa di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu terbilang bagus, hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau diajak membenahi karakter religius, kemudian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa terdiri dari 3 program, yaitu *power strategi*, *persuasive strategi* dan *normative reduction* dengan strategi yang digunakan masih terdapat beberapa kendala dari guru yang lain dan dukung kendala dari siswa itu sendiri. Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius dengan cara; *pertama*, menggerakkan orang dalam yaitu peran dari seorang guru, waka kesiswaan (tim kesiswaan), tata tertib sekolah, janji siswa, dan factor teman atau pergaulan siswa, *kedua*, menggerakkan orang luar yaitu peran orang tua atau wali murid. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya cinta damai, egoism peserta didik, dan pergaulan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa di era globalisasi. Sehingga dapat disarankan jika ingin membentuk karakter religius siswa, maka tingkatkan strategi guru di sekolah.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Era Globalisasi.*

## Abstract

The aim of this research is to map and describe the strategies of Islamic religious education teachers in forming students' religious character in the era of globalization at IT Iqra" High School, Bengkulu City, and to determine the inhibiting and supporting factors in forming students' religious character in the era of globalization. Using descriptive qualitative methods. The results of the research show that the condition of students' religious character at SMA IT Iqra", Bengkulu City is fairly good, this is shown by the attitude of students who are willing to be invited to improve their religious character, then the Islamic Religious Education teacher's strategy in forming students' religious character consists of 3 programs, namely power strategy, persuasive strategy and normative reduction with the strategy used there are still several obstacles from other teachers and supports obstacles from the students themselves. For supporting and inhibiting factors in forming religious character by means of; first, mobilizing insiders, namely the role of a teacher, student affairs team (student team), school rules, student promises, and student friends or social factors, second, mobilizing outsiders, namely the role of parents or guardians of students. Then the inhibiting factors are students' lack of awareness about the importance of loving peace, students' egoism, and students' relationships. Thus, it can be concluded that the strategy of Islamic religious education teachers is very important in forming students' religious character in the era of globalization. So it can be suggested that if you want to shape students' religious character, then improve teacher strategies at school.

*Keywords: Islamic, Religious, Education Teacher Strategy, Religious Character, Globalization Era.*

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu informasi, pemikiran, gaya hidup dan teknologi yang mendunia, sehingga sangat penting dan menarik untuk dikaji. Sebagaimana (Muhammad Fathurrohman: 2015) menjelaskan bahwa globalisasi sebagai arus percepatan teknologi informasi dan komunikasi, remaja tidak bisa terhindar dalam gerusan gelombang penggunaan media informasi mulai dari sekedar kebutuhan sampai gaya hidup.

Globalisasi berdampak kepada segala lini kehidupan manusia, seperti *dekandensi* atau kemerosotan moral saat ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan. Lickona menjelaskan bahwa terdapat 10 indikator yang dapat menurunkan moral, sehingga perlu mendapat perhatian lebih ialah kekerasan dan tindakan anarkis, pencurian, tindakan kecurangan, pengabaian atas aturan yang berlaku, kekejaman antar siswa, tidak adanya toleransi, penggunaan bahasa yang kurang baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, serta sikap merusak diri misalnya penyalahgunaan narkoba. (Thomas Lickona: 2015)

Kenyataan semacam itu sudah tidak bisa dibendung lagi di era globalisasi ini, mau tidak mau, suka tidak suka datangnya informasi dan komunikasi global ini, sehingga

pendidikan agama Islam berperan melalui nilai-nilai karakter bangsa untuk menyaring nilai-nilai yang boleh dan yang tidak boleh diambil. Dan Lembaga pendidikan masa depan senantiasa mengarahkan siswa untuk belajar (*learn how learn*). (Khairiah K: 2021). Kebutaan dalam era globalisasi berakibat kepada ketidakmampuan dalam belajar, seperti belajar secara mandiri, belajar sepanjang hayat dan masyarakat belajar yang terbuka. Dengan kesiapan menerima tantangan global, maka siswa memiliki pandangan hidup yang mantap, dan siswa senantiasa dibekali informasi tentang latar belakang yang memberi dampak ganda pada pembelajarannya. (Emilda A, dkk: 2021)

Nilai karakter dianggap mampu memfilter arus globalisasi, terutama dalam memaknai kebebasan demokrasi dan rendahnya memaknai teknologi. Namun terdapat pemaknaan teknologi yang kurang tepat, sehingga membuat karakter seseorang menghilang yang berujung pada dekadensi moral, hal tersebut karena banyak yang salah dalam memaknakan dan memanfaatkan nilai fungsi dari kemajuan teknologi tersebut. Termasuk memaknai teknologi bukan lagi sebagai alat yang dapat membantunya belajar namun, sebagai bagian dari prasyarat pergaulan dan simbol-simbol kelas sosial. salah satu nilai karakter yang harus dibentuk untuk mengatasi dekadensi moral yaitu membentuk karakter religius. salah satu nilai karakter yang harus dibentuk untuk mengatasi dekadensi moral yaitu membentuk karakter religius. Karakter religius merupakan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang rukun, damai dan toleransi. (Bali, M dan Fadhillah: 2019)

Berbagai upaya telah dilakukan, dalam upaya mewujudkan karakter religius siswa, diantaranya melalui strategi guru pendidikan agama Islam (PAI). Strategi merupakan upaya, cara pandang, rencana dan pedoman yang digunakan seorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno: 2002). strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. (Hamzah B. Uno : 2012).

Dengan demikian melalui proses pendidikan dan pembiasaan guru mampu membentuk generasi bangsa yang cerdas, pintar, dan berkarakter religius. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu menunjukkan bahwa, meskipun di SMA IT Iqra' telah diterapkan suasana religinya, seperti mayoritas siswi putrinya mengenakan jilbab, sholat jama'ah dhuhur, asar, dan dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya seperti jumat religi, program shodaqoh di hari jumat, tadarus al-Qur'an

sebelum pembelajaran dan pelaksanaan sholat jumat berjama'ah. Selain itu kegiatan di hari sabtu pagi yang diisi oleh siraman rohani dan rebana. Ada juga kegiatan pembagian daging qurban di Hari Raya Idul Adha pada warga yang membutuhkan, serta adanya pembagian sedekah beras kepada masyarakat kurang mampu ketika bulan Ramadhan.

Namun, realitanya siswa sekarang jika dibandingkan dengan siswa sebelumnya sangatlah jauh berbeda karakternya. Siswa di era globalisasi ini cenderung bersifat individual dan instan, kurang peduli dan masa bodo. Siswa kurang memiliki kesadaran, dalam melakukan sikap-sikap karakter religius tersebut diatas, harus dipandu, diarahkan, dibimbing oleh guru baru mereka laksanakan, belum muncul kesadaran dari dalam diri siswa sendiri. Seperti mengalami kesulitan senyum, sulit berbagi, sulit peduli social, sulit bersikap jujur, sulit bersikap tanggungjawab, sulit bersikap disiplin, sulit ibadah, dan

sulit literasi Al-Qur'an. (Hasil Observasi Awal pada 3 April 2023). Dengan demikian, karakter religius siswa di SMA IT Iqra" Kota Bengkulu dapat terlaksana jika ada instruksi dari guru atau pihak sekolah, namun secara kesadaran diri sendiri belum optimal dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Era Globalisasi Di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fonomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. (Saifuddin Azwar: 2009). peneliti menggambarkan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter dan sikap peduli sosial di era globalisasi. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMAIT Iqra' Kota Bengkulu, subyek dan informannya terdiri dari kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, guru kelas, keamanan sekolah serta beberapa siswa-siswi SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. Teknik penelitian data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, dengan cara pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka

### 1. Nilai-Nilai Karakter di SMAIT Iqra' Kota Bengkulu

- a. Karakter religius, Karakter religius peserta didik terletak pada bagaimana kondisi karakter peserta didik pada jenjang SMA. Oleh karena itu di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu harus membutuhkan pondasi agama yang kuat dan kokoh sehingga diperlukanlah kegiatan maupun program yang ada di sekolah tersebut guna bisa menunjang terbentuknya karakter religius peserta didik di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu ditemukan terdapat beberapa bentuk karakter religius para siswa seperti membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan tadarusan dan kegiatan penyaluran zakat fitrah.
- b. Karakter Jujur, Guru sangat berperan dalam pembinaan karakter siswa. Baik atau tidaknya karakter siswa sangat ditentukan ada tidaknya usaha guru di sekolah, semakin baik usaha guru dalam pembinaan karakter siswa, maka semakin baik pula karakter siswa. Sebaliknya, jika guru di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu kurang berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap pembinaan karakter siswa akan berpengaruh terhadap buruknya karakter siswa tersebut. Kepala sekolah juga berperan penting dalam pembinaan karakter kejujuran siswa.
- c. Karakter toleransi, sangatlah penting diterapkan seorang guru kepada peserta didik, begitupun yang terjadi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu gurunya selalu mengajarkan toleransi dengan beberapa cara, menanamkan nilai-nilai persaudaraan, menghormati perasaan orang lain, menerima pendapat orang lain, dan bebas dalam menyampaikan pendapat.
- d. Disiplin, Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah ketika pagi hari, terdapat beberapa guru yang sudah duduk di ruang guru, tepat pukul 07.00 bel berbunyi tanda masuk kelas. Peneliti memasuki ruang kelas, guru dan siswa sudah berada di dalam kelasnya masing-masing. Guru sangat berperan dalam memberikan contoh kepada siswanya. Kondisi siswa dan guru diluar di pagi hari dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya karakter disiplin dapat membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan. (Thomas Lickona:

- e. Karakter kerja keras, sudah diterapkan di sekolah tersebut. Namun masih perlunya banyak perbaikan dan masih memerlukan waktu serta dukungan dari semua pihak agar karakter kerja keras tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, disini peneliti menemui setiap permasalahan yang ada didiskusikan secara musyawarah dan diputuskan bersama begitu juga dalam hal pembagian tugas, terutama guru Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai peranan dan tugas dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang termasuk juga di dalamnya karakter kerja keras. Sikap kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (Marzuki: 2015)
- f. Karakter Kreatif, Mengenai bentuk karakter yang dibentuk di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu terutama pada karakter kreatif. Dapat digambarkan bahwa anak-anak yang bersekolah di sini memiliki tingkat kekreativitas yang berbeda. Namun, setiap anak yang diterima di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu ini tentu memiliki minat dan bakat dengan berpotensi tinggi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu Dalam membentuk karakter siswa di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki.
- g. Karakter mandiri, sangatlah penting diajarkan oleh seorang guru PAI khususnya dalam proses pembelajaran karena dengan cara memberi kemandirian kepada siswa akan berdampak baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasanya di SMA IT Iqra' kota Bengkulu para guru sudah menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik khususnya dalam pembelajaran misalkan mengerjakan tugas individu, mengerjakan sendiri setiap ulangan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, teman, dan tenaga kependidikan yang lain dan lain sebagainya.
- h. Karakter demokrasi, sangatlah penting diajarkan oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa benar guru sudah menerapkan kegiatan rutin, kegiatan spontan, bentuk keteladanan dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa dengan baik, terlihat dengan siswa yang menjalankan kegiatan rutin yaitu adanya kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin, petugasnya dari seitiap kelas yang sudah ditentukan giliran kelasnya masing-masing dan juga adanya kegiatan diskusi kelompok setiap hari.

- i. Karakter rasa ingin tahu, harus dibentuk oleh seorang guru karena dengan karakter ini mungkin para peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sebagian guru sudah mengajarkan kepada peserta tentang karakter rasa ingin tahu contoh dalam proses pembelajaran tidak itu hanya guru disini selalu menyarankan kepada peserta didik agar ditanamkan selalu karakter rasa ingin tahu tersebut.
- j. Semangat kebangsaan, sangat penting diajarkan oleh peserta didik agar mereka dapat mengerti serta diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, menyatakan bahwa guru telah melakukan pembentukan karakter siswa melalui semangat kebangsaan, pembiasaan, bercerita, diskusi, program sekolah. Dengan cara yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru.
- k. Karakter cinta tanah air, merupakan sikap seorang individu yang menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, selain itu juga merupakan sikap yang menjaga, memelihara, menghormati dan selalu berusaha untuk membela negaranya serta menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap tanah airnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasanya guru yang ada di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu sudah mengajarkan kepada peserta didik agar mereka cinta terhadap tanah air dengan beberapa cara seperti mengikuti upacara setiap hari senin dan memperingati hari besar nasional.
- l. Karakter menghargai prestasi  
suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan yang dilakukan oleh orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu sudah menanamkan karakter menghargai prestasi seperti dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan lomba-lomba dan dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- m. Karakter bertanggung jawab, harus perlu ditanamkan oleh seorang guru kepada siswa khususnya di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. Dalam hal ini karakter tanggung jawab siswa yang dibentuk oleh guru PAI SMA IT Iqra' Kota Bengkulu dalam hal proses pembelajaran.
- n. Karakter bersahabat/komunikatif disini yang mana peserta didik selalu diajarkan agar untuk melaksanakan komunikasi yang baik dengan orang lain dan selalu menjaga perasaan orang lain, hal ini sesuai dengan hasil observasi dilakukan oleh peneliti

bahwa guru di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu sudah melaksanakan tugas dalam hal ini membentuk nilai karakter bersahabat.

- o. Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa nyaman atas kehadiran dirinya. Oleh karena cinta damai ini sangatlah penting dibentuk oleh seorang guru kepada anak didiknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa sebagian dari siswa di SMA IT Iqra'kota Bengkulu sudah mempraktekkan karakter cinta damai yang diajarkan oleh guru mereka.
- p. Karakter gemar membaca sangat perlu ditanamkan di sekolah dengan cara mungkin supaya anak-anak lebih hobi untuk meningkatkan minat bacanya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa di SMA IT Iqra' kota Bengkulu pihak sekolah sudah membuat sebuah program agar peserta didik menanamkan nilai karakternya dalam hal ini gemar membaca.
- q. Karakter peduli lingkungan suatu sikap dan tindakan menunjukkan upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu siswa dan guru sudah peduli dengan lingkungan sekolah hal ini terlihat dari perilaku mereka di sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas.

## 2. Strategi Guru PAI

Beberapa strategi yang dilakukan oleh guru SMA IT Iqra" Kota Bengkulu guna membentuk karakter religius peserta didik ialah :

- a. *Power Strategi*, adalah strategi dalam membentuk karakter religius di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people power* yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu dan guru PAI sebagai pelaksana pembentukan karakter religius siswa sehingga siswa sebagai obyek akan mengikuti apa saja yang menjadi perintah dan larangan sesuai dengan arahan pimpinan dan guru. Hal ini dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward and punishment*).
- b. *Persuasive Strategi* adalah strategi yang dilakukan melalui pembentukan opini dan pandangan warga madrasah. Hal ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan persuasif atau dengan mengajak warga dengan halus disertai alasan dan prospek baik yang mampu meyakinkan mereka.

c. *Normative Re-education*, dengan strategi ini akan berguna untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga madrasah yang lama dengan yang baru. Hal ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan maupun pendekatan persuasif sebagaimana pada *persuasive strategi*.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius

Dalam membentuk karakter religius terdapat faktor pendukung dan penghambat di SMA IT Iqra" Kota Bengkulu. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang penulis jelaskan sebagaimana berikut ini:

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Peraturan Sekolah, Peraturan sekolah adalah menjadi faktor pendukung berkembangnya SMA IT Iqra' Kota Bengkulu yang dilihat dari sisi dalamnya.
- 2) Guru senantiasa memotivasi peserta didik melaksanakan sholat lima waktu. Dalam kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara secara langsung. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, saat peneliti menemui di ruang kerjanya,
- 3) Kontrol guru dan wali kelas dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang terjun langsung sebagai pendidik sekaligus yang bertanggung jawab terkait dengan keistiqomahan para peserta didik dalam melaksanakan sholat jamaah di sekolah

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat SMA IT Iqra' Kota Bengkulu antara lain sebagai berikut:

- 1) Kapasitas dan fasilitas kelengkapan sholat dan al-Quran di masjid yang kurang mendukung
- 2) Kontrol guru ketika pelaksanaan sholat berjamaah dan baca al-Quran dirumah. Hal lain yang menghambat pembentukan karakter religius peserta didik disebabkan pengawasan guru ketika peserta didik berada di rumah masing-masing. Hal ini berdampak pada terhambatnya guru PAI dalam membentuk karakter Religius di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu.
- 3) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya sholat jamaah. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Jika melihat realita seperti sekarang ini

di kalangan remaja sudah banyak terjadi perilaku menyimpang dari ajaran agama islam, misalnya pencurian, tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas. Sehingga perlu diadakannya kegiatan keagamaan pada diri remaja tersebut agar terhindar dari perbuatan kurang terpuji. Disini masih ada kurangnya pemahaman peserta didik akan pentingnya melaksanakan sholat.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat beberapa bentuk karakter religius siswa di SMA IT Iqra" Kota seperti karakter kejujuran, toleransi, disiplin, kerjas keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu semangat kebangsaan dan lain sebagai sebagainya. Dengan bentuk karakter religius di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik akan tetapi dengan sikap siswa yang mau diajak membenahi karakter religius mereka dan sikap religius yang diajarkan yang telah mereka tetapkan. Akan tetapi budaya religius siswa di SMA IT Iqra" Kota Bengkulu masih kurang, seperti shalat wajib dan shalat sunah itu masih kurang, dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu terdiri dari 3 program, yaitu *power strategi*, *persuasive strategi* dan *normative reduction* dengan strategi yang digunakan masih terdapat beberapa kendala dari guru yang lain dan dukung kendala dari siswa itu sendiri sehingga strategi yang digunakan belum berjalan dengan baik.
3. Dari beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa terlihat strategi guru dalam mengembang program pembelajaran di sekolah yang dipadukan dengan kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada siswa, maka memberikan dampak dan pengaruh dalam membentuk karakter siswa. Sehingga melalui strategi guru dapat dapat membentuk karakter siswa.
4. Faktor pendukung pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa SMA IT Iqra' Kota Bengkulu sebagai berikut: pertama, menggerakkan orang dalam yaitu peran dari seorang guru, waka kesiswaan (tim kesiswaan), tata tertib sekolah, janji siswa, dan faktor teman atau pergaulan siswa. Kedua, menggerakkan orang luar yaitu peran orang tua atau wali murid. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya cinta damai, egoism peserta didik, dan pergaulan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Emilda., Khairiah, K., & Asiyah, A. 2021. *Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah*, *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1).
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. 2019. Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 9 (1).
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairiah, K. 2021. *Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*. Bengkulu: Penerbit Zigie Utama.
- Lickona, Thomas. 2018. *Educating For Character (Pendidikan Karakter)*, terj. Lita S. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.